

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan *ukhrowi* saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan *duniawi* juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini. Islam juga menekankan akan pentingnya membaca, menelaah, meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini. Membaca, menelaah, meneliti hanya bisa dilakukan oleh manusia, karena hanya manusia makhluk yang memiliki akal dan hati. Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...".¹

Dunia pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kapasitas anak bangsa haruslah dimulai dengan sebuah cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreativitas yang dimiliki. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB III Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional agar siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab tersebut sangat dibutuhkan adanya *self-regulated learning* dalam diri siswa.

²*Self-regulated learning* adalah pembelajaran yang diatur sendiri, pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar secara sukses. Anak dapat menjadi pembelajar yang benar-benar efektif, dengan cara anak harus terlibat dalam beberapa

¹Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11.

²Ormrod, J. E, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 38.

aktivitas mengatur diri (*self-regulating activities*). Peserta tidak hanya harus mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga harus mengatur proses-proses mentalnya. Peserta didik mampu memutuskan sendiri atau dengan bantuan orang lain, apa yang menjadi kebutuhan bagi dirinya, bagaimana menetapkan sasaran belajarnya, strategi apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akademik dan dapat memantau kemajuan diri sendiri.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memang benar-benar berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik. Hanya individu-individu yang beriman dan kemudian mengamalkannya yang tidak termasuk orang yang merugi, serta mereka bermanfaat bagi orang banyak dengan melakukan aktivitas dakwah dalam banyak tingkatan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki *self regulated learning* yang optimal dengan menunjukkan perilaku terlambat datang ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mencontek pada saat ulangan, kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, tidak tuntasnya nilai KKM, rendahnya keinginan untuk meminta perbaikan nilai, tidak memiliki jadwal belajar rutin, dan belajar saat akan ujian dengan metode SKS.³

³Puspitasari, dkk, *Self Regulated Learning* ditinjau dari *Goal Orientation*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 2.

Arti penting *self regulated learning* bagi remaja terlihat dari adanya korelasi positif antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi belajar.⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, juga diketahui bahwa *self regulated learning* dapat meningkatkan prestasi akademik.⁵ Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa *self regulated learning* dapat menjadikan siswa mahir dalam meregulasi belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Apabila siswa dapat memiliki *self regulated learning* akan dapat menjalani berbagai aktivitas belajar di sekolah dengan maksimal, serta mampu mengatasi tekanan-tekanan yang muncul dalam proses belajar. Siswa juga dapat menunjukkan sikap optimis dalam proses belajarnya, sehingga dapat menunjukkan *self regulated learning* yang baik.

⁶*Self regulated learning* melibatkan tiga penentu utama, yakni pribadi, lingkungan, dan perilaku seseorang. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan, yaitu dukungan

⁴Latipah, E. Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*. Vol. 37. No. 1: 110-129. (Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 121.

⁵Fasikhah, S. S., dan Fatimah, S, Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01. No.01: 142-152. (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm. 149.

⁶Zimmerman, B. J, Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. (*Lawrence Erlbaum Associates*. Educational Psychologist, 1990), Vol. 25(1), hlm. 190.

sosial yang berasal dari guru. Dukungan sosial sangat berperan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini terjadi karena peserta didik sebagai individu merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya.⁷ Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial yang diterima siswa MI Walisongo Semarang akan dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri bahwa siswa mampu mengatur secara mandiri setiap kebutuhan dalam proses belajar, sehingga siswa dapat semakin menunjukkan *self regulated learning* yang baik.

Dukungan sosial dapat membantu individu di semua usia untuk mengatasi masalah secara efektif. Dukungan sosial guru mencakup adanya pemberian informasi, kesediaan guru untuk menghibur ketika sedih, kesediaan untuk memberikan penghargaan ketika mencapai keberhasilan, serta adanya bantuan langsung yang dibutuhkan untuk mengatasi suatu permasalahan. Bagi siswa, guru merupakan keluarga besar yang dapat menjadi sumber dukungan sosial. Dukungan sosial guru akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar di sekolah, sehingga siswa dapat lebih menunjukkan *self regulated learning*. Kenyataannya, masih saja terdapat permasalahan terkait kurangnya *self-regulated learning* pada siswa.

⁷Bart, Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 136.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya: apakah ada hubungan antara dukungan sosial guru dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial guru dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pustaka dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Tarbiyah yang berkaitan dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dan dukungan sosial guru.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Semarang

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi MI Walisongo Semarang dalam memahami lebih mendalam *self-regulated learning* pada siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Semarang dalam rangka memahami lebih mendalam pentingnya dukungan sosial guru dalam meningkatkan *self-regulated learning* pada siswa.

3) Bagi siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi siswa dalam meningkatkan *self-regulated learning*, sehingga proses belajar dapat efektif.